Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 6017-6032
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Hambatan Penggunaan TIK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 Tahap II di Papua

Sirjon Sirjon[1]✉, Agustinus Tandilo Mamma[2], Erna Olua[3]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Cenderawasih, Indonesia(1,2,3)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi covid-19 tahap II di Papua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan penggunaan TIK dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi covid-19 tahap II di Papua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah guru PAUD sebanyak 56 orang yang berasal dari 40 lembaga PAUD dan tersebar di 10 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Papua dan Papua barat. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan penggunaan TIK diantaranya berkaitan dengan terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya kemampuan menggunakan TIK, kesulitan mengakses materi/bahan ajar, kesulitan menentukan dan menggunakan metode pembelajaran, kesulitan komunikasi, serta kesulitan dalam melakukan penilaian. Implikasi penelitian ini diantaranya: 1) Memberikan informasi yang akurat tentang hambatan penggunaan TIK yang dialami guru dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi covid-19 tahap II di Papua sehingga pemangku kebijakan dapat membuat suatu kerangka pelatihan guru dan pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran online untuk anak usia dini.
Kata Kunci: *anak usia dini; hambatan penggunaan tik; pandemi covid-19*

Abstract
This research was motivated by the not yet optimal use of information and communication technology in early childhood learning during the phase II of the Covid-19 pandemic in Papua. The purpose of this research is to find out the obstacles to using ICT in early childhood learning during the phase II of the Covid-19 pandemic in Papua. This research is a qualitative descriptive study. Respondents in this study were 56 PAUD teachers from 40 PAUD institutions and spread across 10 districts/cities in Papua and West Papua provinces. Methods of data collection using a questionnaire / questionnaire. The data analysis technique was carried out using descriptive percentages. The results showed that there were obstacles to using ICT including those related to limited facilities and infrastructure, lack of ability to use ICT, difficulty accessing teaching materials/materials, difficulty determining and using learning methods, communication difficulties, and difficulties in making assessments. The implications of this research include: 1) Providing accurate information about the obstacles to using ICT experienced by teachers in early childhood learning during the COVID-19 pandemic phase II in Papua so that policy makers can create a teacher training framework and fulfill online learning facilities and infrastructure for early childhood.
Keywords: *early childhood; obstacles to using tik; covid-19 pandemic*

Copyright (c) 2023 Sirjon Sirjon, et al.

✉ Corresponding author : Sirjon Sirjon
Email Address : sirjonmamasa@gmail.com (Papua, Indonesia)
Received 4 November 2022, Accepted 29 October 2023, Published 29 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597

Pendahuluan

Setelah ditemukan di China pada bulan Desember 2019 dan menyebar di 114 Negara pada tahun 2020, maka WHO menetapkan pandemi covid-19 sebagai pandemi global. Masuknya covid-19 ke Indonesia mendorong pemerintah Indonesia untuk menekan penyebaran tersebut dengan mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar, dengan memberlakukan WFH *(work from home)* dan pembelajaran daring dalam pendidikan. Kebijakan ini berlangsung seiring dengan penyebaran covid-19 yang terus berlanjut hingga mencapai puncak penyebaran pada pertengahan Juli tahun 2021. Selanjutnya pada tanggal 16 Desember 2021, pemerintah melalui Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengumumkan adanya temuan kasus pertama varian omicron di Indonesia. Hal ini membuat kebijakan pembelajaran daring masih tetap dilanjutkan sampai pada saat ini. Selain karena faktor pandemi, adanya perkembangan TIK yang semakin pesat mendorong guru untuk piawai dalam menggunakan dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran (Siregar & Marpaung, 2020). Banyak yang menganggap bahwa pemahaman dan penggunaan TIK, baik berkaitan dengan keahlian dasar maupun konsep aplikasi TIK merupakan jantung dari kehidupan termasuk didalamnya adalah pendidikan. (Rivalina et al., 2020) mengemukakan bahwa dalam pemanfaatan TIK, guru dan siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar yang telah tersedia pada platform internet. Dengan menggunakan TIK maka berbagai jenis media dapat dihubungkan satu dengan lainnya seperti radio, televisi, telepon, kamera, handphone, serta jaringan computer (Widyastono, 2017). Untuk memahami lebih jauh tentang konsep TIK, (Cholik, 2017) mengemukakan bahwa teknologi informasi adalah ilmu tentang tata cara mengelolah sebuah informasi sehingga informasi tersebut dapat dicari dengan mudah, sedangkan teknologi komunikasi adalah perangkat penghubung interaksi jarak jauh antara dua orang atau lebih. Pendapat lain dikemukakan oleh Libbele (Nurvitasari, 2018) mendefinisikan TIK sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh informasi, menginterpretasikannya, kemudian mentransmisikan kepada sasaran. Selanjutnya (Aka, 2017) mendefinisikan TIK sebagai sistem dalam memproses, mengelola, serta memindahkan informasi antar media. Pendapat berikut disampaikan oleh (Gunawan et al., 2014) bahwa TIK adalah teknologi untuk mengelola informasi dan komunikasi (baik berupa *hardware* maupun *software*). Adapun (Hudayati et al., 2021) memberikan pendapat bahwa TIK adalah alat untuk mendapatkan informasi dengan cepat, akurat, transparan, lengkap, dan mutakhir. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, diperoleh kesimpulan bahwa TIK adalah alat (*hardwar*e atau *software*) yang digunakan untuk memperoleh, memproses, menyimpan, dan mentransmisikan informasi dengan cepat, akurat, transparan, lengkap, dan mutakhir.

Sebagai tokoh sentral dalam pelaksanaan pembelajaran, guru merupakan pilar utama yang harus dikembangkan agar dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi (I. Lestari & Pratama, 2020). Saat ini, guru dituntut tidak hanya memiliki *ICT fluence* tetapi juga harus memiliki *ICT literacy* (Mukaromah, 2020). Menurut (Hasibuan & Rakhmawati, 2021), penggunaan TIK dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional guru sehingga mampu memanfaatkan/menggunakan TIK dalam pembelajaran online seperti yang diberlakukan pada saat ini.

Pembelajaran online yang masih diselenggarakan sampai saat ini membutuhkan peran teknologi dan jaringan internet (Andrisyah & Ismiatun, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran dalam jaringan yang dilaksankan oleh guru tentu menuntut ketersediaan sarana dan prasarana pendukung serta kemampuan mereka dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana serta kemampuan menggunakan TIK tidak hanya dituntut bagi guru, melainkan juga bagi orang tua anak sebagai pendamping pembelajaran dari rumah. Kemampuan guru dan orang tua anak dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran akan mendukung efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penggunaan TIK juga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak (Permadi et al., 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat (S. Lestari, 2015) bahwa untuk menunjang proses pembelajaran, diperlukan kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK serta mengembangkan konten

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597

pembelajaran yang menarik. TIK memiliki peran sentral dalam pembelajaran sebab dikembangkan untuk mengolah, mengembangkan, melahirkan, membagi, dan mendiskusikan informasi dan komunikasi (Istiyarti, 2014).

Penggunaan TIK dalam konteks pembelajaran disebut *e-learning* (Arie, 2019). Menurut (Pudyastuti & Budiningsih, 2021) *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat teknologi. Contoh penggunaan teknologi menurut (Nurvitasari, 2018) diantaranya dengan pemanfaatan audio atau video pembelajaran, TV edukasi, media sosial, serta pembelajaran elektronik. Contoh lain penggunaan TIK untuk mengakomodasi karakteristik anak usia dini yang beragam adalah penggunaan aplikasi bandicam, google classroom, youtube, whatsapp, zoom, google meet dan yang lainnya (Kristiawan et al., 2021).

Penggunaan TIK dalam pembelajaran memberikan dampak terhadap perkembangan anak baik secara positif maupun negatif. Dampak positif sebagaimana temuan penelitian dari (Nasution et al., 2020) bahwa kesiapan membaca anak yang menggunakan pembelajaran ICT berbasis interaktif memiliki pengaruh lebih tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran ICT berbasis non interaktif. Di sisi yang lain temuan dari (Kusuma & Sutapa, 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran daring berdampak negatif terhadap perilaku sosial emosional anak. Anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim.

Dalam pembelajaran anak usia dini, pembelajaran dalam jaringan *(online)* telah menjadi alternatif pembelajaran selama pandemi covid-19 untuk tetap memberikan layanan terhadap kebutuhan perkembangan anak pada semua aspek perkembangannya. Pada awal pelaksanaannya, banyak Guru yang mengaku kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran online sebab mereka lebih terbiasa melaksanakan pembelajaran secara konvensional (tatap muka). (Restiyani et al., 2014) menambahkan bahwa kesulitan yang dialami guru diakibatkan oleh ketidaksiapan dan kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan serta mengintegerasikan TIK ke dalam pembelajaran. Selain itu, faktor sarana seperti ketidaktersediaan internet, HP android, laptop dan paket data juga menjadi alasan utama yang menyebabkan kesulitan Guru dalam melaksanakan pembelajaran online. Saat ini pembelajaran online telah dilaksanakan selama kurang lebih 2 tahun. Telah banyak upaya untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi, sekalipun upaya tersebut tidak dapat mengatasi semua hambatan yang dialami oleh guru. Karena saat ini penyebaran covid-19 varian omicron telah masuk ke berbagai daerah di Indonesia, maka pembelajaran online masih tetap diberlakukan termasuk dalam pembelajaran anak usia dini di Papua. Hal ini mendorong peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Analisis Hambatan penggunaan TIK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahap II di Papua" dengan tujuan untuk menganalisis faktor penghambat pemanfaatan TIK dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi covid-19 tahap II di Papua.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Husain, 2014) yang meneliti hambatan guru dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di SMA; (Abroto et al., 2021) yang meneliti hambatan pembelajaran daring menggunakan whatsapp di SD; (Harahap et al., 2021) yang meneliti problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua pada masa pandemi covid-19; (Febrialismanto, 2021) yang meneliti perbedaan kemampuan guru menggunakan TIK untuk pengembangan anak usia dini; (Rosnaeni & Prastowo, 2021) meneliti kendala pelaksanaan pembelajaran daring di SD pada masa pandemi covid-19; (Anugrahana, 2020) yang meneliti hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru SD; serta (Agustin et al., 2021) yang meneliti tipikal kendala guru PAUD dalam mengajar. Mayoritas penelitian sebelumnya lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran dan tidak mengarahkan penelitiannya pada pemanfaatan TIK, serta kebanyakan dilaksanakan di pulau Jawa, Kalimantan dan Sumatera, sedangkan penelitian ini dilaksankan di wilayah Papua dimana guru memiliki potensi, kemampuan, serta ketersediaan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597

sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dengan guru yang berada di daerah lain. Kesenjangan ini kemudian diisi oleh peneliti dengan menganalisis faktor penghambat pemanfaatan TIK dalam pembelajaran anak usia dini di Papua.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai hambatan guru dalam penggunaan TIK untuk pembelajaran anak usia dini di Provinsi Papua dan Papua Barat. Subjek penelitian ini adalah guru PAUD sebanyak 56 orang yang berasal dari 40 lembaga PAUD dan tersebar di 10 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Papua dan Papua barat (Asmat, Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Mimika, Timika, Manokwari, Sorong, Merauke, Nabire, dan Teluk Bintuni). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah divalidasi oleh ahli. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif persentase. Data yang diperoleh dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan karakteristik masing-masing data, kemudian data-data tersebut dianalisa secara deskriptif persentase untuk melihat hambatan guru serta kuantitasnya pada tiap aspek dan sub aspek yang dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang berhasil dijawab oleh 56 responden, dapat diuraikan hambatan yang dialami oleh guru PAUD pada masa pandemi covid-19 tahap 2 di Papua. Hambatan tersebut terbagi dalam 7 (tujuh) aspek hambatan yang terdiri dari hambatan sarana dan prasarana, hambatan penggunaan TIK, hambatan biaya, hambatan materi, hambatan metode, hambatan komunikasi, dan hambatan penilaian. Hasil analisis terhadap ke-7 hambatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Aspek sarana dan prasarana

Dalam upaya menganalisis hambatan yang dialami oleh guru PAUD ditinjau dari aspek sarana dan prasarana, maka peneliti memberikan tujuh pernyataan. Berdasarkan jawaban responden terhadap ketujuh pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru PAUD diantaranya hambatan karena tidak memiliki HP android. Hambatan ini pernah dialami oleh guru sebanyak 37,5%. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Persentase Hambatan guru karena tidak memiliki HP android

Hambatan selanjutnya dialami oleh guru karena belum memiliki laptop/komputer. Hambatan ini dialami oleh guru dengan persentase sebesar 58,9%. Data tentang hambatan ini divisualisasikan pada gambar 2.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597



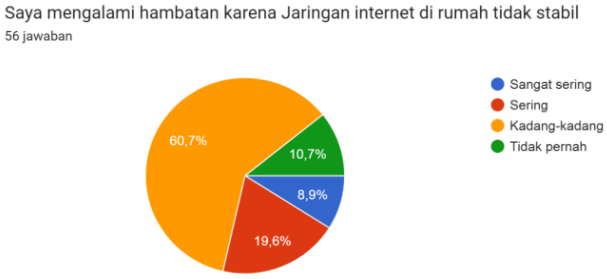
Gambar 2. Persentase Hambatan guru karena tidak memiliki laptop/computer

Selanjutnya, pada pernyataan berikutnya diperoleh hasil bahwa masih ada guru (19,6%) yang pernah mengalami hambatan karena belum tersedia aliran listrik di rumahnya. Data tersebut divisualisasikan pada gambar 3.



Gambar 3 Hambatan guru karena belum tersedia aliran listrik di rumah

Hambatan berikutnya dialami guru karena jaringan internet di rumah tidak stabil stabil. Hambatan ini dialami oleh hampir semua guru (89,3%). Data ini divisualisasikan pada gambar 4.



Gambar 4. Hambatan guru karena jaringan internet di rumah tidak stabil

Selanjutnya, hambatan yang dialami guru adalah tidak tersedianya jaringan internet di tempat tugas. Hambatan ini dialami oleh 67,9% guru yang divisualisasikan pada gambar 5.



Gambar 5. Hambatan guru karena jadi tempat tugas tidak tersedia jaringan internet

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597

Selanjutnya, hambatan dialami guru karena tidak memiliki aplikasi pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 53,4% guru mengalami hambatan tersebut. Data ini divisualisasikan pada gambar 6.



Gambar 6. Hambatan guru karena tidak memiliki aplikasi pembelajaran daring

Hambatan terakhir dari aspek sarana dan prasarana dialami guru karena sulitnya mengakses aplikasi pembelajaran online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 78,4% guru mengalami hambatan tersebut. Data ini divisualisasikan pada gambar 7.



Gambar 7. Hambatan guru dalam mengakses aplikasi pembelajaran online

Aspek penggunaan TIK

Hambatan berikutnya yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hambatan penggunaan TIK. Untuk mengetahui hambatan ini, peneliti mengajukan 4 pernyataan. Pernyataan pertama yang peneliti ajukan adalah saya mengalami hambatan karena tidak tersedia petunjuk penggunaan aplikasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 73,2% guru mengalami hambatan tersebut. Hambatan ini divisualisasikan pada gambar 8.



Gambar 8. Hambatan guru karena tidak tersedia petunjuk penggunaan aplikasi pembelajaran

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597

Hambatan berikut dialami guru karena tidak mampu mengoperasikan laptop/komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 55,4% guru mengalami hambatan tersebut. Hambatan ini divisualisasikan pada gambar 9.



Gambar 9. Hambatan guru karena tidak mampu mengoperasikan laptop/komputer

Hambatan selanjutnya dialami guru dalam menggunakan internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 64,3% guru mengalami hambatan tersebut. Hambatan ini divisualisasikan pada gambar 10.



Gambar 10. Persentase hambatan guru dalam menggunakan internet

Hambatan dari aspek penggunaan TIK berikutnya dialami guru karena sulit mengakses pelatihan pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 85,7% guru mengalami hambatan ini. Data ini divisualisasikan pada gambar 11.



Gambar 11. Persentase hambatan guru dalam mengakses pembelajaran daring

Aspek Biaya

Hambatan berikut yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dari aspek biaya. Untuk mengetahui hambatan dari asepk ini, peneliti mengajukan dua pernyataan. Pernyataan pertama adalah saya mengalami hambatan karena tidak mendapatkan bantuan paket data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 66,1% guru pernah mengalami hambatan tersebut. Data ini divisualisasikan pada gambar 12.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597



Gambar 12. Persentase hambatan guru karena tidak mendapatkan bantuan paket data

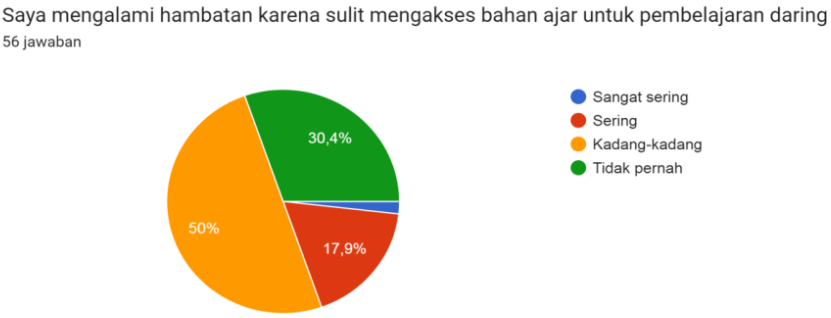
Hambatan berikutnya dialami guru karena tidak memiliki dana untuk membeli paket data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 62,5% guru mengalami hambatan ini. Data tersebut divisualisasikan pada gambar 13.



Gambar 13. Persentase hambatan guru karena tidak memiliki dana untuk membeli paket data internet

Aspek Materi

Hambatan berikutnya yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hambatan dari aspek materi. Dalam menganalisis hambatan ini, peneliti mengajukan lima pernyataan. Pernyataan pertama adalah saya mengalami hambatan karena sulit mengakses bahan ajar untuk pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 69,6% guru pernah mengalami hambatan tersebut. Data ini divisualisasikan pada gambar 14.



Gambar 14. Persentase hambatan guru karena sulit mengakses bahan ajar untuk pembelajaran daring

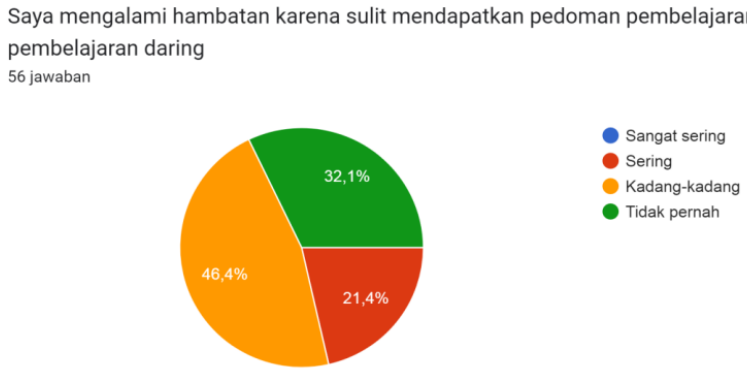
Hambatan berikutnya dialami guru karena sulit menetukan materi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 67,9% guru pernah mengalaminya. Data ini divisualisasikan pada gambar 15.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597



Gambar 15. Persentase hambatan guru dalam menentukan materi yang tepat

Hambatan dari aspek materi selanjutnya dialami guru karena sulit mendapatkan pedoman pembelajaran PAUD untuk pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 67,9% guru pernah mengalami. Data ini divisualisasikan pada gambar 16.



Gambar 16. Persentase hambatan guru karena sulit mendapatkan pedoman pembelajaran PAUD untuk pembelajaran daring

Selanjutnya guru mengalami hambatan karena tidak dapat menjelaskan materi secara detail dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 87,5% guru pernah mengalami hambatan tersebut. Data ini dapat dilihat pada gambar 17.



Gambar 17. Persentase hambatan guru karena tidak dapat menjelaskan materi secara detail dalam pembelajaran daring

Hambatan selanjutnya yang dialami guru adalah terbatasnya waktu dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan ini dialami oleh banyak sekali guru (91,1%). Data ini dapat dilihat pada gambar 18.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597



Gambar 18. Persentase hambatan guru karena terbatasnya waktu dalam pembelajaran daring

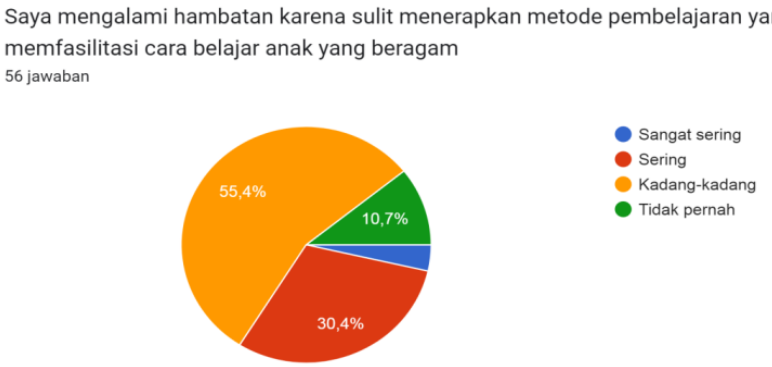
Aspek Metode

Hambatan selanjutnya yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hambatan dari aspek metode. Untuk mengetahui hambatan tersebut, peneliti mengajukan dua pernyataan. Berdasarkan penyataan pertama, diketahui bahwa guru mengalami hambatan karena tidak bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 76,8% guru pernah mengalami hambatan tersebut. Data ini dapat dilihat selengkapnya pada gambar 19.



Gambar 19. Persentase hambatan guru karena tidak bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran daring

Hambatan dari aspek metode lainnya dialami guru karena sulit menerapkan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi cara belajar anak yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 89,3% guru mengalami hambatan tersebut. Data ini dapat dilihat selengkapnya pada table 20.



Gambar 20. Persentase hambatan guru karena sulit menerapkan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi cara belajar anak yang beragam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597

Aspek Komunikasi

Salah satu hambatan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hambatan dari aspek komunikasi. Untuk mendapatkan data tentang hambatan ini, peneliti mengajukan tiga pernyataan dimana dari pernyataan pertama dapat diketahui bahwa terdapat 82,1% guru mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan orang tua anak. Data ini dapat divisualisasikan pada gambar 21.



Gambar 21. Persentase hambatan guru dalam berkomunikasi dengan orang tua

Hambatan kedua dari aspek komunikasi dialami guru karena sulit berkomunikasi dengan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 75% guru sering mengalami hambatan ini. Data ini dapat divisualisasikan pada gambar 22.



Gambar 22. Persentase hambatan guru dalam berkomunikasi dengan anak

Hambatan terakhir dari aspek komunikasi dialami guru karena orangtua anak tidak kooperatif selama pembelajaran daring dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan ini hampir dialami oleh semua guru (94,6%). Data ini divisualisasikan pada gambar 23.



Gambar 23. Persentase hambatan guru karena orangtua anak tidak kooperatif selama pembelajaran daring dilaksanakan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597

Aspek Penilaian

Hambatan terakhir yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hambatan dari aspek penilaian. Untuk mendapatkan data tentang hambatan ini, peneliti mengajukan tiga pernyataan. Pernyataan pertama menunjukkan bahwa terdapat 82,1% guru pernah mengalami hambatan karena sulit memberikan penilaian secara objektif. Data ini dapat dilihat selanjutnya pada gambar 24.



Gambar 24. Persentase hambatan guru karena sulit memberikan penilaian secara objektif

Hambatan berikutnya dialami guru karena sulit untuk mengukur pemahaman anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 83,9% guru pernah mengalaminya. Data ini divisualisasikan pada gambar 25.



Gambar 25. Persentase hambatan guru karena sulit mengukur pemahaman anak

Hambatan akhir dari aspek penilaian dialami guru karena tidak dapat memberikan penghargaan yang dapat membangkitkan motivasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 71,4% guru pernah mengalaminya. Data ini divisualisasikan pada gambar 26.



Gambar 26. Persentase hambatan guru karena tidak dapat memberikan penghargaan yang dapat membangkitkan motivasi anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597

Pembahasan

Hasil penelitian telah menunjukkan banyaknya hambatan penggunaan TIK yang dialami oleh guru PAUD di Papua khususnya pada masa pandemi covid-19 tahap II. Adanya hambatan penggunaan TIK berasal dari faktor internal dan eksternal dari guru (Siahaan, 2015). Salah satu contoh faktor internal yang mempengaruhi penggunaan TIK menurut (Hudayati et al., 2021) adalah persepsi guru tentang TIK. Hambatan yang sangat sering dialami guru PAUD berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran daring. Selain itu, karena jaringan internet di rumah dan tempat kerja tidak stabil maka guru memiliki hambatan dalam mengakses pembelajaran daring. Adanya hambatan dalam mengakses pembelajaran daring tersebut tidak hanya diakibatkan oleh jaringan yang tidak stabil melainkan juga karena belum tersedia aliran listrik di rumah, guru tidak memiliki laptop serta tidak memiliki hp android. Hal ini sesuai dengan temuan (Rosnaeni & Prastowo, 2021) bahwa penyebab pembelajaran daring mengalami hambatan antara lain karena keterbatasan perangkat dan akses internet. Kalaupun guru memiliki laptop, guru tetap mengalami hambatan karena tidak bisa mengoperasikan laptop/komputer tersebut serta tidak bisa menggunakan fasilitas internet. Hambatan ini membuat beberapa guru tidak memiliki aplikasi pembelajaran daring. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Abroto et al., 2021) bahwa guru mengalami kendala pembelajaran karena jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya fasilitas, serta tidak menguasai internet. Berikutnya hasil penelitian (Anugrahana, 2020) menyatakan bahwa kesulitan guru dalam pembelajaran daring dikarenakan kesulitan mencari jaringan internet dan orang tua hanya menggunakan whatsapp. Jika guru berhasil mendownload aplikasi pembelajaran daring, guru dihadapkan pada hambatan berikutnya karena guru tidak mengetahui petunjuk penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Hambatan ini berkaitan dengan hasil penelitian (S. Lestari, 2015) bahwa hambatan pembelajaran daring diantaranya infrastruktur yang kurang merata dan SDM yang belum siap dalam pemanfaatan TIK. Hal di atas memperkuat temuan (Hashemi et al., 2022), bahwa hambatan umum penggunaan TIK antara lain keterbatasan internet/Wi-Fi, listrik, perangkat teknologi, infrastruktur TIK, waktu dan kepercayaan diri dalam menggunakan TIK.

Hambatan lain yang sangat sering dialami guru adalah tidak memiliki dana untuk membeli paket data internet dan tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian (Harahap et al., 2021) bahwa kendala yang memiliki persentase tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain buruknya fasilitas yang tersedia, akses internet, serta kuota data internet yang mahal. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Rathnayake, 2018) yang menyimpukan faktor yang mempengaruhi pola penggunaan TIK antara lain faktor fisik, sosial, ekonomi, pendidikan dan kelembagaan. Selanjutnya, dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, hambatan yang sangat sering dialami oleh guru PAUD adalah sulit mengakses bahan ajar untuk pembelajaran daring, sulit menentukan materi yang tepat, tidak dapat menjelaskan materi secara detail, dan tidak bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran daring sehingga sulit untuk memfasilitasi cara belajar anak yang beragam. Hal ini tentu berdampak pada proses penilaian karena guru menjadi sulit untuk mengukur pemahaman anak serta sulit memberikan penilaian secara objektif. Temuan di atas relevan dengan temuan (Ngandeu, 2020) yang menyimpukan bahwa salah satu hambatan pembelajaran daring adalah kurangnya pemikiran tentang desain/perencanaan integrasi TIK dalam pembelajaran. Dalam kaitannya dengan komunikasi, guru juga sering bahkan sangat sering mengalami hambatan karena sulit berkomunikasi dengan anak dan orang tua. Hal itu dikarenakan orang tua tidak kooperatif terhadap guru selama pembelajaran daring dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan temuan (Agustin et al., 2021) yang menemukan hambatan komunikasi karena orang tua tidak memiliki HP. Hal di atas juga diperkuat oleh temuan (Rahiem, 2020) yang menyatakan bahwa hambatan penggunaan TIK dalam pembelajaran daring antara lain masalah perangkat, konektivitas internet, biaya teknologi, dan kurangnya keterampilan menggunakan teknologi. Secara umum, hambatan-hambatan di atas sejalan dengan temuan (Buabeng & Andoh, 2012)

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597

bahwa hambatan adopsi dan integrasi TIK dalam pembelajaran antara lain kurangnya keterampilan TIK guru; kurangnya kepercayaan diri guru; kurangnya pelatihan guru secara pedagogis; kurangnya perangkat lunak pendidikan yang sesuai; akses terbatas ke TIK; kaku dengan struktur sistem pendidikan tradisional; serta kurikulum yang membatasi.

Adapun temuan baru terkait hambatan penggunakan TIK dalam penelitian ini antara lain adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran daring, belum tersedia aliran listrik di rumah, sulit mengakses bahan ajar untuk pembelajaran daring, sulit menentukan materi yang tepat, tidak dapat menjelaskan materi secara detail, dan tidak bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran daring sehingga sulit untuk memfasilitasi cara belajar anak yang beragam. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru PAUD di atas menunjukkan bahwa selain fasilitas yang memadai, pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan TIK masih sangat diperlukan agar kompetensi guru PAUD yang ada di Papua semakin meningkat dan dapat mengatasi kondisi darurat seperti pandemi covid-19 dan kondisi lain yang mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring. Pemberian pelatihan tersebut sangat penting mengingat adanya temuan dari (Arie, 2019) yang menyatakan bahwa motivasi serta prestasi belajar siswa dapat meningkat melalui penggunaan TIK dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada subjek penelitian. Penelitian ini hanya melihat hambatan dari segi guru dan belum mengkaji hambatan dari segi siswa dan orang tua, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian untuk melihat hambatan yang dialami siswa dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran online bagi anak usia dini.

Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa masih terdapat banyak hambatan penggunaan TIK dalam pembelajaran daring yang dialami oleh guru PAUD di Papua. Hambatan tersebut diantaranya berkaitan dengan sarana dan prasarana, kemampuan menggunakan TIK, kesulitan mengakses materi/bahan ajar, kesulitan menentukan dan menggunakan metode pembelajaran, kesulitan komunikasi, serta kesulitan dalam melakukan penilaian, sehingga sangat dibutuhkan fasilitas yang memadai serta pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan TIK sehingga dapat mengatasi kondisi darurat seperti pandemi covid-19 dan kondisi lain yang mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pimpinan FKIP UNCEN yang telah menjadi sponsor dana dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abroto, Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1632–1638. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.971

Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 334–345. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598

Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(2a), 28–37. https://doi.org/10.30651/else.v1i2a.1041

Andrisyah, & Ismiatun, A. N. (2021). The Impact of Distance Learning Implementation in Early Childhood Education Teacher Profesional Competence. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1815–1824. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1009

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(3), 282–289. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289

Arie, K. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Untuk Pembelajaran Di Smp Negeri 5 Ponorogo, Jawa Timur. *Jurnal Teknodik*, 55–64. https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.369

Buabeng, C., & Andoh. (2012). Factors influencing teachers' adoption and integration of information and communication technology into teaching: A review of the literature. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, *8*(1), 136–155. http://ijedict.dec.uwi.edu/viewissue.php?id=31#Literature_Reviews

Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *2*(6), 21–30. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v2i6.130

Febrialismanto. (2021). Perbedaan Kemampuan Guru Menggunakan TIK Untuk Pengembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1603–1615. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.743

Gunawan, Z., Pfis, M., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Raden, I., & Lampung, I. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, *3*(1), 71–78. https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i1.67

Harahap, S. A., Dimyati, & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1825–1836. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013

Hashemi, A., Si Na, K., Noori, A. Q., & Orfan, S. N. (2022). Gender differences on the acceptance and barriers of ICT use in English language learning: Students' perspectives. *Http://Www.Editorialmanager.Com/Cogenthumanities*, *9*(1), 1–20. https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2085381

Hasibuan, R., & Rakhmawati, N. I. S. (2021). Information & Communication Technology in Shaping Character During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1930–1942. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.594

Hudayati, N., Andayani, Y., & Junaidi, E. (2021). Pengaruh Persepsi Guru Tentang TIK Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran IPA SMA/MA Se-Kecamatan Gerung. *Chemistry Education Practice*, *4*(1), 84–89. https://doi.org/10.29303/cep.v4i1.2233

Husain, C. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, *2*(2), 184–192. https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i2.1917

Istiyarti. (2014). Pemanfaatan Tik Untuk Pembelajaran. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *2*(1), 63–70. https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v2n1.p63--70

Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1905–1914. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.942

Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1635–1643. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940

Lestari, I., & Pratama, M. H. (2020). Pemanfaatan TIK Sebagai Media Pembelajaran dan Sumber Belajar oleh Guru TIK. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, *4*(2), 95–102. https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i2.2634

Lestari, S. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN TIK OLEH GURU. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *3*(2), 121–134.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.3597

https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v3n2.p121--134

Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, *4*(1), 175–182. https://doi.org/10.4321/ijemar.v4i1.4381

Nasution, R. H., Hapidin, & Fridani, L. (2020). Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 733. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.411

Ngandeu, J. B. (2020). Dealing with barriers to the integration of Computer Assisted Language Learning in an African Context: Is the TPACK framework enough? An analysis of ICT integration in a low tech context. *Per Linguam*, *36*(2), 90–103. https://doi.org/10.5785/36-2-947

Nurvitasari, E. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Guru Dalam Pembelajaran Kimia Sma Di Distrik Merauke. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 048–061. https://doi.org/10.35724/magistra.v5i1.722

Permadi, A. S., Arna, P., & Jailani, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(1), 16–21. https://doi.org/10.33084/tunas.v6i1.2071

Pudyastuti, A. T., & Budiningsih, C. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-Learning pada Guru PAUD Selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1667–1675. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.873

Rahiem, M. D. H. (2020). Technological Barriers and Challenges in the Use of ICT during the COVID-19 Emergency Remote Learning. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(11B), 6124–6133. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082248

Rathnayake, T. (2018). Pioneer ICT as a learning aid for visually impaired undergraduates in Sri Lankan State Universities: Breaking barriers to the nowledge society. *2017 National Information Technology Conference, NITC 2017*, *8 Februari*, 75–79. https://doi.org/10.1109/nitc.2017.8285659

Restiyani, R., Juanengsih, N., & Herlanti, Y. (2014). Profil Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sebagai Media Dan Sumber Pembelajaran Oleh Guru Biologi. *EDUSAINS*, *6*(1), 49–66. https://doi.org/10.15408/es.v6i1.1100

Rivalina, R., Siahaan, S., Bidang, P., & Pembelajaran, T. (2020). Pemanfaatan Tik Dalam Pembelajaran: Kearah Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, 73–87. https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i2.690

Rosnaeni, & Prastowo, A. (2021). Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid -19 : Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2241–2246. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1151

Siahaan, S. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran: Peluang, Tantangan, Dan Harapan. *Jurnal Teknodik*, 321–332. https://doi.org/10.32550/teknodik.v19i3.173

Siregar, Z., & Marpaung, T. B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, *3*(1), 61–69. https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2437

Widyastono, H. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Akreditasi A Di Provinsi Jawa Timur. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *5*(1), 21–38. https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v5n1.p21--38